

Manajemen Strategis Pengembangan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas Di Kalangan Siswa SMP

Saadul Latifah¹, Eka Diana²

^{1 2} Universitas Nurul Jadid, Indonesia

*Corresponding Author : mpi.2210900001@unuja.ac.id

Received:	Reviewed:	Accepted :	Published :
April. 26, 2026	June 22, 2026	June 23, 2026	June 25, 2026
DOI	https://doi.org/10.47625/fitrah.v17i1.1309		

ABSTRAK

Studi ini berfokus pada pemeriksaan manajemen strategis yang diterapkan dalam pembentukan nilai karakter siswa, bersamaan dengan harapan untuk menumbuhkan kreativitas mereka. Pada intinya, studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode efektif untuk membangun karakter siswa yang dapat membantu meningkatkan kemampuan kreatif mereka dalam lingkungan sekolah. Hal ini sangat penting karena, di era globalisasi saat ini, kreativitas siswa tetap menjadi kunci untuk mempersiapkan generasi muda yang inovatif dan mampu bersaing di tingkat global. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggunakan studi kasus di sekolah menengah pertama yang telah menerapkan program pengembangan karakter secara teratur dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter yang melibatkan kebiasaan sehari-hari, pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar sekolah memasukkan pengembangan karakter ke dalam kurikulum secara teratur dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan program yang lebih terorganisir yang lebih mendukung kreativitas siswa.

Kata kunci: Kreativitas, Manajemen Strategis, Karakter Siswa, Pengembangan Nilai.

PENDAHULUAN

Saat ini, isu kurangnya kreativitas di kalangan siswa SMP di Indonesia telah menjadi topik hangat di bidang pendidikan ¹. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), meskipun jumlah anak yang bersekolah di negara kita terus meningkat, kualitas pendidikan, khususnya dalam hal pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa, masih menjadi masalah utama. Laporan UNESCO tahun 2020 juga mencatat bahwa negara-negara di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, masih menghadapi kesenjangan yang signifikan dalam kreativitas siswa. Yang lebih mengkhawatirkan adalah kurangnya upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas, diperparah oleh fakta bahwa integrasi nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya dimaksimalkan ². Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut bagaimana manajemen strategis dalam pengembangan nilai-nilai karakter dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa ³.

¹ R. Madhakomala, M. Akrimul Hakim, dan Nabillah Syifauzzuhrah, "Masalah Pendidikan di Indonesia dan Solusi Alternatifnya," *Jurnal Internasional Bisnis, Hukum, dan Pendidikan* 3, no. 2 (2022): 135–144, <https://doi.org/10.56442/ijble.v3i3.64>.

² Gillian B Yeo dkk., "Kerangka Kerja Neurokognitif Perhatian dan Kreativitas: Memaksimalkan Kegunaan dan Kebaruan melalui Jalur Terarah dan Tidak Terarah," *Jurnal Perilaku Organisasi* 45, no. 6 (2024): 912–934, <https://doi.org/10.1002/job.2787>.

³ Ismatul Izzah dkk., "Manajemen Strategis Sekolah Unggulan: Mengintegrasikan Budaya Mutu dan Pengembangan Karakter di Lembaga Pendidikan Terkemuka," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 16, no. 4 (2024): 4654–4668, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5953>.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, fenomena yang terjadi di SMP Negeri 1 Pakuniran menunjukkan pentingnya strategi manajemen yang efektif dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa untuk meningkatkan kreativitas mereka. Di dunia yang semakin global di mana teknologi terus berkembang, sekolah ini berupaya untuk menumbuhkan karakter siswa, tidak hanya membina sikap, moral, dan etika yang baik, tetapi juga mempromosikan kreativitas sebagai keterampilan penting untuk adaptasi dan inovasi⁴. Pengembangan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, rasa ingin tahu, dan keberanian merupakan bagian integral dari strategi manajemen yang diimplementasikan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, program mentoring, dan kerja kelompok. Hal ini telah menyebabkan peningkatan kualitas ide dan solusi kreatif siswa, yang terlihat dalam berbagai kompetisi. Meskipun tantangan masih ada, seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan untuk menyesuaikan metode pengajaran, pencapaian ini juga didorong oleh partisipasi orang tua dan masyarakat. Namun, evaluasi dan penyempurnaan strategi manajemen yang berkelanjutan terbukti penting untuk lebih mengoptimalkan pengembangan karakter dan kreativitas siswa.

Menurut literatur yang ada, perkembangan kreativitas dalam pendidikan seringkali terkait erat dengan pembentukan nilai-nilai karakter yang kuat. Beberapa penelitian sebelumnya⁵ menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang kuat dapat berdampak signifikan pada kemampuan kreatif siswa.⁶ Beberapa penelitian mengamati bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, yang pada gilirannya terkait langsung dengan peningkatan kreativitas. Di sisi lain,⁷ penelitian lain berpendapat bahwa menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas, misalnya, melalui ruang kelas yang lebih fleksibel dan kebebasan untuk bereksplorasi, tetap penting untuk meningkatkan hasil kreatif siswa. Namun, meskipun penelitian ini telah memberikan kontribusi yang berharga, masih ada kesenjangan dalam pemahaman bagaimana nilai-nilai karakter dan lingkungan belajar dapat saling memperkuat, khususnya dalam konteks sekolah menengah pertama di Indonesia. Lebih lanjut,⁸ sebagian besar penelitian sebelumnya belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana manajemen strategis dapat secara efektif mengintegrasikan kedua aspek ini untuk mendukung kreativitas siswa.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji pendidikan karakter dan kreativitas siswa dalam lingkungan pendidikan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada kedua aspek secara terpisah, sehingga pemahaman tentang bagaimana manajemen strategis dapat mengintegrasikan pengembangan karakter dan peningkatan kreativitas di sekolah masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, khususnya di tingkat SMP di Indonesia, di mana studi tentang hubungan antara manajemen strategis, pengembangan karakter, budaya sekolah, dan kreativitas siswa masih terbatas. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada usulan kerangka kerja manajemen strategis terintegrasi yang menghubungkan pengembangan karakter, budaya sekolah, lingkungan belajar kreatif, dan kreativitas siswa. Melalui pendekatan ini, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif tentang pengembangan karakter dan kreativitas di kalangan siswa SMP.

⁴ AK Isabirye dkk., "Memupuk Kreativitas dan Inovasi dalam Kurikulum Sekolah Abad ke-21: Peluang dan Tantangan," *Jurnal Ekohumanisme* 4, no. 3 (2025): 334–348, <https://doi.org/10.62754/joe.v4i3.6647>.

⁵ Youmen Chaaban dkk., "Menjelajahi Perspektif Guru tentang Pengembangan Karier: Penelitian Metodologi Q," *Pengajaran dan Pendidikan Guru* 122, no. 103987 (2023), <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103987>.

⁶ Endang Purwaningsih, "Peran Metakognisi dalam Pendidikan Karakter: Studi Kasus tentang Strategi Pembentukan Moral dan Etika Siswa," *Masyarakat* 12, no. 1 (2024): 1–13, <https://doi.org/10.33019/society.v12i1.617>.

⁷ Ujjwala Kakarla, "Mendorong Kreativitas dalam Pendidikan," *Jurnal Internasional Penelitian Ilmiah Inovatif* 2, no. 3 (2024): 83–88, https://doi.org/105281/ij_isr140724.

⁸ Fitriadi, Risma Magaretha Sinaga, dan Rosida Rahmawati Muhammad, "Tinjauan Pustaka Kajian Perspektif Kebudayaan pada Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia," *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 1 (2024): 51–61, <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i1.848>.

Penelitian ini dipandu oleh pertanyaan penelitian: Bagaimana manajemen strategis diimplementasikan dalam pengembangan karakter untuk meningkatkan kreativitas di kalangan siswa SMP? Berdasarkan pertanyaan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi manajemen strategis dalam pengembangan karakter dan kontribusinya dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Dengan memposisikan pengembangan karakter sebagai komponen integral dari manajemen pendidikan, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih luas tentang penciptaan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan kreatif. Temuan diharapkan dapat berkontribusi pada kebijakan dan praktik pendidikan, khususnya dalam perancangan program pembelajaran komprehensif yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan pengembangan kreativitas. Lebih lanjut, penelitian ini berfokus pada pemahaman bagaimana penanaman nilai-nilai karakter secara berkelanjutan memengaruhi budaya sekolah, lingkungan belajar di kelas, dan kapasitas kreatif siswa. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi peran guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola dan mengimplementasikan pengembangan karakter dalam konteks sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks melalui pemahaman kontekstual dan komprehensif. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada pemeriksaan bagaimana manajemen strategis dalam pengembangan karakter diimplementasikan dan bagaimana hal itu berkontribusi pada peningkatan kreativitas siswa. Desain studi kasus dianggap tepat karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki suatu fenomena secara intensif dalam konteks kehidupan nyata, sehingga memberikan pemahaman yang detail tentang proses, tantangan, dan hasil yang terkait dengan implementasi program pengembangan karakter di sekolah.

Pemilihan SMP Negeri 1 Pakuniran, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan akademis. Pertama, sekolah ini secara konsisten menerapkan berbagai program pengembangan karakter yang terintegrasi ke dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, menjadikannya lingkungan yang relevan untuk meneliti hubungan antara manajemen strategis dan pembentukan karakter. Kedua, sekolah ini telah menunjukkan prestasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik yang mencerminkan kreativitas siswa dan partisipasi aktif dalam program sekolah. Ketiga, SMP Negeri 1 Pakuniran dianggap representatif dari sekolah menengah pertama negeri yang secara aktif mempromosikan pendidikan karakter sekaligus mendorong kreativitas siswa. Karakteristik ini menjadikan sekolah tersebut sebagai kasus yang tepat untuk memahami bagaimana praktik manajemen strategis dapat mendukung pengembangan karakter dan menumbuhkan lingkungan belajar yang kreatif. Oleh karena itu, pemilihan lokasi penelitian ini tidak hanya didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas tetapi juga pada relevansinya dengan tujuan penelitian dan potensinya untuk memberikan data empiris yang kaya terkait dengan fenomena yang diteliti.

Tabel 1. Informan Penelitian

Informan	Jenis kelamin		Nomor
	M	F	
Kepala sekolah		1	1
Direktur Administrasi	1		1
Guru Kelas	1	1	2
Guru Mata Pelajaran		1	1
Siswa	3	3	6

Data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi terkait kebijakan, program, dan kegiatan sekolah mengenai pengembangan karakter. Observasi dilakukan selama periode penelitian dengan secara langsung mengamati kegiatan pembelajaran, program ekstrakurikuler, dan interaksi

antar anggota sekolah. Sementara itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan pembimbing ekstrakurikuler untuk memperoleh informasi mendalam mengenai implementasi manajemen strategis dan pengaruhnya terhadap kreativitas siswa.

Untuk memastikan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa silang data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur ini diterapkan untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi relevan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikondensasi kemudian diorganisasikan dan disajikan melalui deskripsi naratif dan kategori tematik untuk memfasilitasi interpretasi. Terakhir, kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan hubungan yang teridentifikasi dalam data dan selanjutnya diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kredibilitas temuan. Melalui tahapan-tahapan ini, penelitian ini menghasilkan pemahaman komprehensif tentang implementasi manajemen strategis dalam pengembangan karakter dan kontribusinya terhadap kreativitas siswa di SMP Negeri 1 Pakuniran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

Menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pengajaran dan pembelajaran terbukti sangat penting untuk membentuk siswa yang memiliki kecerdasan intelektual dan kekuatan moral. Proses ini dimulai dengan memperkenalkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati, yang terintegrasi ke dalam setiap aktivitas pembelajaran. Selain itu, siswa diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga dapat membangun karakter yang baik yang akan bermanfaat di masa depan. Guru memainkan peran penting sebagai pembimbing dan panutan positif, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa. Keterlibatan keluarga dan masyarakat juga tetap penting dalam proses ini. Dengan terus memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai karakter, siswa dapat mengatasi perbedaan, menyelesaikan masalah dengan bijak, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan, yang menekankan tidak hanya prestasi akademik tetapi juga perkembangan holistik siswa.

Sejalan dengan itu, Sriningsih, sebagai Kepala Sekolah, menekankan bahwa pendidikan karakter harus tampak nyata dalam budaya sekolah, bukan hanya sebagai materi tambahan. Ia menyatakan: Menanamkan karakter tidak cukup hanya dengan nasihat: nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab harus terwujud dalam kebiasaan sehari-hari di dalam kelas dan di seluruh sekolah. Guru harus menjadi panutan, dan sekolah memperkuat hal ini melalui aturan dan praktik yang konsisten sehingga siswa membawa nilai ini ke rumah dan ke komunitas mereka⁹.

Menurut pernyataan informan, penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan berfokus pada pengenalan dan penerapan nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, yang tidak hanya diajarkan secara teori tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Temuan ini didukung oleh pernyataan Sriningsih¹⁰, yang menekankan pentingnya pembentukan kebiasaan dan teladan sebagai mekanisme utama untuk menginternalisasi nilai. Guru memainkan peran penting sebagai teladan di sini karena jika guru

⁹ Sriningsih, "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Moral Ke Dalam Pendidikan" (Probolinggo: Wawancara Pribadi, 2025).

¹⁰ Sriningsih.

mempraktikkan nilai ini, siswa dapat melihat contoh nyata dan termotivasi untuk mengikuti jejak mereka. Melalui pendidikan karakter yang berkelanjutan, diharapkan siswa dapat menangani perbedaan pendapat secara bijaksana dan menyelesaikan konflik secara positif. Di luar sekadar prestasi akademik, tujuan utama tetaplah membentuk siswa menjadi individu yang dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam seluruh proses pembelajaran.



Gambar 1: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Moral ke dalam Pendidikan

Gambar ini mengilustrasikan proses pengembangan karakter melalui pengenalan dan praktik berkelanjutan dari nilai-nilai inti seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Temuan menunjukkan bahwa pembiasaan efektif karena paparan berulang terhadap perilaku positif memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai ini dan menerapkannya secara alami dalam aktivitas sehari-hari mereka. Proses ini konsisten dengan teori Lickona, yang menekankan bahwa pembentukan karakter dicapai tidak hanya melalui pengetahuan moral tetapi juga melalui praktik dan penguatan berulang dalam lingkungan sekolah. Seiring siswa terbiasa dengan perilaku positif, mereka mengembangkan disiplin diri, tanggung jawab, dan kepercayaan diri yang lebih besar dalam kegiatan belajar. Kualitas-kualitas ini berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih mendukung yang mendorong partisipasi aktif, pemecahan masalah, dan pemikiran kreatif. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai karakter secara konsisten tidak hanya memperkuat karakter siswa tetapi juga memberikan fondasi penting bagi pengembangan kreativitas siswa .

Gambar 1 mengilustrasikan bagaimana nilai-nilai karakter diinternalisasi melalui kegiatan sekolah rutin dan penanaman budaya sekolah yang positif. Bukti visual mendukung temuan wawancara, yang mengungkapkan bahwa penerapan praktik berbasis karakter secara konsisten, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, berkontribusi pada pengembangan perilaku positif siswa. Lebih lanjut, kegiatan-kegiatan yang menjadi kebiasaan ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kreatif, dan mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih percaya diri. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berfungsi tidak hanya sebagai sarana pengembangan moral tetapi juga sebagai fondasi penting untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Menciptakan Lingkungan yang Mendukung Kreativitas

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara-cara menciptakan suasana yang mendorong kreativitas di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif memang memengaruhi perkembangan kreativitas mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi langsung di kelas ditambah wawancara dengan guru dan siswa. Temuan menunjukkan bahwa ruang kelas yang fleksibel, kesempatan untuk eksplorasi bebas, dan dukungan emosional dari guru sangat membantu dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Berdasarkan pengamatan, jelas bahwa lingkungan kelas terbuka sangat terkait dengan peningkatan kreativitas siswa. Gambar yang memperlihatkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan menunjukkan bagaimana lingkungan yang mendukung dapat benar-benar memicu ide-ide baru dan inovatif. Temuan ini lebih lanjut menunjukkan bahwa kegiatan Kepanduan meningkatkan kreativitas siswa karena memberikan pengalaman belajar langsung yang mengharuskan siswa untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan beradaptasi dengan situasi nyata. Proses ini konsisten dengan Teori Pembelajaran Eksperiensial, yang menekankan bahwa pengetahuan dan keterampilan dikembangkan melalui pengalaman dan refleksi. Selain itu, Teori Pembelajaran Sosial menjelaskan bahwa siswa memperoleh perilaku kreatif dengan mengamati teman sebaya, pemimpin Pramuka, dan guru selama kegiatan kolaboratif. Melalui interaksi dan pemodelan, siswa mempelajari cara berpikir dan bertindak kreatif yang baru. Dari perspektif Konstruktivis, kreativitas muncul ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui eksplorasi, diskusi, dan kegiatan praktik langsung daripada hanya menerima informasi dari guru. Oleh karena itu, Kepanduan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembentukan karakter tetapi juga sebagai lingkungan belajar yang memfasilitasi pengembangan kreativitas melalui pengalaman, interaksi sosial, dan konstruksi pengetahuan aktif.¹¹ Pernyataan ini memperkuat temuan bahwa kreativitas meningkat ketika siswa tidak dibebani oleh rasa takut akan membuat kesalahan, tetapi didorong untuk menguji ide mereka dan belajar tentang proses.

Gambar 2: Kepramukaan sebagai Sarana Pengembangan Karakter



Gambar ini mengilustrasikan kegiatan Kepanduan yang membantu menumbuhkan kreativitas melalui kolaborasi dan pengembangan keterampilan. Pada gambar pertama, sekelompok siswa berpartisipasi dalam sesi refleksi mengenai disiplin atau praktik belajar, yang membangun rasa persatuan dan pembelajaran kolaboratif di bawah bimbingan mentor. Lingkungan luar juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kreativitas, karena

¹¹ Kurniadi, "Pramuka Sebagai Sarana Pengembangan Karakter Dan Kreativitas Siswa" (Probolinggo: Wawancara Pribadi, 2025).

memungkinkan anak untuk terhubung dengan lingkungan alam, yang menumbuhkan kejujuran dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan penjelasan Kurniadi bahwa kreativitas sering muncul ketika siswa dihadapkan pada situasi kehidupan nyata dan tantangan aktivitas. Ia menyatakan, "Kreativitas anak sering muncul ketika menghadapi tantangan aktivitas. Ia belajar menemukan jalannya sendiri, dan kemudian kita membimbingnya sesuai kebutuhan ¹²." Pada gambar kedua, siswa terlibat dalam aktivitas fisik seperti upacara pengibaran bendera atau latihan baris berbaris, yang membangun ketahanan fisik dan mental. Jenis aktivitas ini menumbuhkan pemecahan masalah, kepemimpinan, dan kerja sama, yang semuanya penting untuk kreativitas. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas ini, anak belajar untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan beradaptasi dengan berbagai tantangan, keterampilan yang penting untuk mengembangkan kreativitas. Pada akhirnya, kedua jenis aktivitas tersebut menciptakan suasana yang mendukung pengembangan kreativitas dengan mempromosikan interaksi, disiplin, dan kerja sama dalam lingkungan yang luas dan positif.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, tampaknya muncul pola yang konsisten: ketika siswa diberi kebebasan lebih besar dalam belajar, tingkat kreativitas mereka cenderung meningkat secara signifikan. Kebebasan ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide, pemikiran, dan minat mereka tanpa takut membuat kesalahan, sehingga mendorong munculnya ide-ide baru dan kreatif. Lebih lanjut, lingkungan belajar yang benar-benar mendukung kreativitas ditandai dengan komunikasi terbuka antara guru dan siswa, hubungan saling menghormati, dan suasana belajar yang santai dan tidak menekan. Kondisi seperti itu menunjukkan bahwa metode pengajaran yang terlalu kaku dan memaksa justru dapat menghambat kemampuan kreatif siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu lebih fleksibel dan adaptif dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan dalam hal kreativitas.

Pelatihan sebagai Strategi Pengembangan Karakter

Studi ini menekankan pentingnya pelatihan bagi pendidik sebagai pendekatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter guna menumbuhkan kreativitas di kalangan siswa SMP. Program pelatihan ini dirancang untuk menanamkan pemahaman kepada guru tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Tujuan utama program ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung kemajuan akademik tetapi juga memperkuat karakter siswa, yang pada akhirnya merangsang kreativitas mereka dalam berpikir dan berperilaku. Seperti yang dinyatakan oleh Dewi Anggraini, wali kelas, pelatihan yang diberikan kepada guru memiliki dampak signifikan terhadap cara mereka mengajar. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai karakter, guru dapat lebih mudah mengintegrasikan pendekatan yang berfokus pada pengembangan kreativitas dan nilai moral siswa ¹³.

Berdasarkan dokumen yang diperoleh, kegiatan pelatihan mencakup berbagai metode pengajaran yang dirancang untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Gambar di bawah menunjukkan sesi interaktif antara instruktur dan peserta, yang menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pelatihan ini mengintegrasikan konsep teoritis dengan latihan praktis, memungkinkan guru untuk mengalami dan menerapkan nilai ini dalam proses pengajaran mereka.

¹² Kurniadi.

¹³ Dewi Anggraini, "Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Kelompok Untuk Pengembangan Karakter" (Probolinggo: Wawancara Pribadi, 2025).

Gambar 3 Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Kelompok untuk Pengembangan Karakter



Gambar-gambar tersebut mengilustrasikan implementasi hasil pelatihan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai karakter dan menumbuhkan kreativitas siswa. Pada gambar pertama, siswa terlibat dalam kerja kelompok kolaboratif, mendiskusikan ide, menyelesaikan tugas, dan mencatat informasi. Aktivitas ini mencerminkan pergeseran dari pengajaran yang berpusat pada guru menuju pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, di mana peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan kolaboratif, siswa didorong untuk mengembangkan tanggung jawab, kerja sama, keterampilan komunikasi, dan saling menghormati, yang merupakan komponen penting dari pengembangan karakter.

Gambar kedua menunjukkan seorang guru memfasilitasi pembelajaran kelompok melalui penggunaan presentasi multimedia dan instruksi interaktif. Ini menunjukkan perubahan strategi pengajaran setelah program pelatihan guru. Alih-alih mengandalkan metode ceramah konvensional, para guru mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif, termasuk pembelajaran kolaboratif, diskusi terarah, kegiatan pemecahan masalah, dan instruksi yang didukung teknologi. Strategi-strategi ini menciptakan peluang yang lebih besar bagi siswa untuk terlibat aktif dengan materi pembelajaran dan menyumbangkan ide-ide mereka sendiri selama kegiatan di kelas.

Penerapan perubahan instruksional ini juga memengaruhi dinamika kelas. Aktivitas pembelajaran menjadi lebih kolaboratif, interaktif, dan berorientasi pada penyelidikan, memungkinkan siswa untuk bekerja sama, bertukar perspektif, dan mengeksplorasi solusi untuk berbagai tugas pembelajaran. Praktik kelas seperti itu mendorong lingkungan belajar yang mendukung di mana siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bereksperimen dengan ide-ide baru. Peningkatan interaksi antar siswa juga memperkuat hubungan sosial dan memperteguh nilai-nilai karakter seperti kerja tim, rasa hormat, dan tanggung jawab.

Sebagai hasilnya, peningkatan signifikan dalam kreativitas siswa diamati. Siswa menunjukkan orisinalitas yang lebih besar dalam pengembangan proyek, menghasilkan presentasi yang lebih inovatif, dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengusulkan ide selama diskusi di kelas. Guru juga melaporkan tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam kegiatan yang membutuhkan pemikiran kreatif dan pemecahan masalah. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan guru tidak hanya berkontribusi pada peningkatan praktik pengajaran tetapi juga pada penciptaan lingkungan belajar kreatif yang mendukung pengembangan karakter dan peningkatan kreativitas siswa.

Pembahasan

Studi ini menemukan bahwa penerapan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa. Berdasarkan data lapangan, nilai-nilai ini tidak hanya diperkenalkan melalui pengajaran di kelas tetapi juga diperkuat melalui kegiatan sekolah sehari-hari, teladan guru,

dan praktik disiplin rutin.¹⁴ Akibatnya, siswa menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas, ketepatan waktu yang lebih baik, dan kesadaran yang lebih kuat tentang perilaku etis dalam interaksi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter menjadi lebih efektif ketika nilai-nilai tersebut dipraktikkan secara konsisten daripada hanya disampaikan sebagai konsep teoritis.¹⁵

Temuan penting lainnya berkaitan dengan peran keluarga dan komunitas dalam memperkuat pengembangan karakter. Wawancara mengungkapkan bahwa siswa yang menerima bimbingan konsisten dari orang tua dan dukungan positif dari lingkungan sosial mereka lebih cenderung menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai yang dipromosikan oleh sekolah. Ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh lembaga pendidikan formal tetapi juga oleh konteks sosial yang lebih luas di mana siswa berinteraksi.¹⁶ Temuan ini berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya yang terutama berfokus pada sekolah sebagai agen utama pendidikan karakter. Studi ini menunjukkan bahwa efektivitas pengembangan karakter bergantung pada konsistensi nilai-nilai di lingkungan sekolah, keluarga, dan komunitas. Ketika nilai-nilai serupa diperkuat dalam berbagai konteks, siswa mengalami lebih sedikit kontradiksi dan lebih cenderung menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari perilaku pribadi mereka.¹⁷

Bukti C lebih lanjut menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berkelanjutan berkontribusi pada kemampuan siswa untuk mengelola perbedaan pendapat dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Observasi lapangan menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa dengan pembelajaran berbasis nilai umumnya lebih bersedia mendengarkan orang lain, menghormati perspektif yang berbeda, dan mencari solusi damai ketika terjadi perselisihan. Perilaku ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya memengaruhi perkembangan moral tetapi juga kompetensi sosial.¹⁸ Hubungan antara perkembangan karakter dan keterampilan sosial menjadi jelas melalui interaksi siswa dalam lingkungan sekolah. Nilai-nilai karakter seperti empati, rasa hormat, dan tanggung jawab mendorong siswa untuk membangun hubungan positif dan menjaga komunikasi yang harmonis dengan teman sebaya mereka. Temuan ini konsisten dengan teori perkembangan sosial; namun, penelitian ini memberikan bukti tambahan bahwa pengaruh pendidikan karakter meluas melampaui hasil akademik dan berkontribusi langsung pada kualitas sosial.¹⁹

Temuan ini juga menunjukkan hubungan konseptual di mana Manajemen Strategis mendukung Pengembangan Karakter, yang kemudian memperkuat Budaya Sekolah. Budaya sekolah yang positif kemudian menciptakan Lingkungan Belajar Kreatif yang mendorong siswa untuk mengekspresikan ide, berkolaborasi secara efektif, dan terlibat dalam pemikiran inovatif. Pada akhirnya, faktor-faktor yang saling terkait ini berkontribusi pada peningkatan Kreativitas Siswa. Model konseptual ini menunjukkan bahwa kreativitas berkembang tidak

¹⁴ M Aqil Fahmi Sanjani, "Dampak Kepala Sekolah terhadap Kualitas Lulusan Melalui Inisiatif Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 30–46, <https://doi.org/https://doi.org/10.61987/jemr.v3i1.347>.

¹⁵ Darmawan Harefa dan Fatolosa Hulu, "Strategi Pembelajaran Matematika Penunjang Pendidikan Moral Pancasila: Pendekatan Praktis Bagi Guru," *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2024): 51–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2299>.

¹⁶ Abdul Muis et al., "Peranan Guru Pendidikan Islam dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik," *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022): 411–22, <https://doi.org/10.37758/jat.v5i3.487>.

¹⁷ Endang Purwaningsih dan Rasyid Ridha, "Peran Nilai-Nilai Budaya Tradisional dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Kehidupan dan Ilmu Sosial Pakistan* 22, no. 2 (2024): 5305–5314, <https://doi.org/https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.00396>.

¹⁸ Majid Zamiri dan Ali Esmaeili, "Strategi, Metode, dan Dukungan untuk Mengembangkan Keterampilan dalam Komunitas Pembelajaran: Tinjauan Sistematis Literatur," *Ilmu Administrasi* 14, no. 9 (2024): 231, <https://doi.org/doi.org/10.3390/admsci14090231>.

¹⁹ Ahsan Sofyan dan Ady Saputra, "Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 2 (2022): 413–422, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3226>.

hanya dari kemampuan individu tetapi juga dari interaksi antara manajemen pendidikan, pembentukan karakter, budaya sekolah, dan lingkungan belajar yang mendukung inovasi.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang hanya berfokus pada prestasi akademik, temuan ini semakin menggarisbawahi urgensi pengembangan karakter dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa di dalam masyarakat.

Berdasarkan temuan dalam Bukti A, pengintegrasian nilai karakter ke dalam rutinitas pembelajaran sehari-hari telah terbukti mendorong perkembangan siswa. Hal ini terjadi karena penerapan langsung nilai ini dalam kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengalaminya secara otentik dan nyata. Ketika disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dicontohkan oleh guru dan diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih mudah untuk menginternalisasi nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Lebih lanjut, penerapan nilai ini dalam konteks yang relevan memungkinkan siswa untuk langsung merasakan dampaknya, sehingga memperkuat kesadaran mereka tentang pentingnya nilai ini bagi kehidupan sosial dan akademik²⁰. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis nilai dan praktik dunia nyata dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai ini²¹.

Bukti B menggarisbawahi pentingnya peran pendidik sebagai panutan dalam membentuk karakter siswa. Siswa cenderung meniru perilaku yang diamati pada orang dewasa, khususnya guru. Ketika nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab tercermin dalam tindakan sehari-hari guru, motivasi siswa untuk mengadopsi perilaku serupa meningkat. Mekanisme ini dikenal sebagai pembelajaran sosial²², yang merupakan proses pembelajaran melalui pengamatan terhadap tindakan orang lain. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai representasi konkret dari penerapan nilai-nilai dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, konsistensi perilaku pendidik sangat menentukan pola sikap yang berkembang dalam diri siswa.

Bukti C menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten membantu siswa menangani perbedaan pendapat dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Proses internalisasi nilai-nilai yang berkelanjutan menumbuhkan pola pikir yang lebih terbuka dan meningkatkan empati terhadap orang lain. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya terkait dengan penguatan moral tetapi juga dengan pengembangan keterampilan sosial seperti komunikasi yang efektif, empati, dan penyelesaian konflik secara damai²³. Hal ini konsisten dengan teori perkembangan sosial, yang menyatakan bahwa pengembangan karakter yang berkelanjutan memperkuat hubungan dan kohesi di antara siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkaya pemahaman tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam praktik manajemen pendidikan untuk mendukung pengembangan kreativitas siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diusulkan sebuah model konseptual di mana manajemen strategis yang efektif berfungsi sebagai dasar untuk memperkuat pengembangan karakter di kalangan siswa. Penerapan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan selanjutnya berkontribusi pada pembentukan budaya sekolah yang positif yang mendorong disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kolaborasi.²⁴ Budaya sekolah yang

²⁰ Rynke Douwes dkk., "Kesejahteraan Mahasiswa di Perguruan Tinggi: Pentingnya Perspektif Mahasiswa," *Cogent Education* 10, no. 1 (2023): 2190697, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2190697>.

²¹ Andreas Maroukas dkk., "Realitas Virtual dalam Pendidikan: Tinjauan Teori, Pendekatan, dan Metodologi Pembelajaran dalam Satu Dekade Terakhir," *Elektronik (Swiss)* 12, no. 13 (2023): 2832, <https://doi.org/10.3390/electronics12132832>.

²² Sara De Felice dkk., "Belajar dari Orang Lain Itu Baik, Bersama Orang Lain Lebih Baik: Peran Interaksi Sosial dalam Perolehan Pengetahuan Baru oleh Manusia," *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences* 378, no. 1870 (2023): 20210357., <https://doi.org/10.1098/rstb.2021.0357>.

²³ Tetep dan Alni Dahlena, "Mendorong Harmoni Sosial: Pendekatan Pembangunan Perdamaian untuk Resolusi Konflik dan Peningkatan Keterampilan Sosial," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 2392–2403, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4687>.

²⁴ Nurul Komariah dan Ishmatun Nihayah, "Meningkatkan Karakter Kepribadian Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *At-Tadzkir: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 65–77, <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>.

suportif kemudian menciptakan lingkungan belajar yang kreatif di mana siswa merasa didorong untuk mengekspresikan ide, mengeksplorasi perspektif baru, dan terlibat dalam pemecahan masalah yang inovatif. Pada akhirnya, proses-proses yang saling terkait ini berkontribusi pada peningkatan kreativitas siswa. Model ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa tidak berkembang secara independen tetapi muncul melalui interaksi antara manajemen strategis, pengembangan karakter, budaya sekolah, dan lingkungan belajar yang kondusif.²⁵ Oleh karena itu, sekolah harus secara sistematis mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari sambil menyediakan kesempatan pengembangan profesional bagi guru. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat harus diperkuat untuk membangun ekosistem berkelanjutan yang mendukung pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas di kalangan siswa.

KESIMPULAN

Temuan studi ini juga memberikan implikasi praktis bagi para pemangku kepentingan sekolah. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian menyoroti pentingnya mengintegrasikan program pengembangan karakter ke dalam praktik manajemen sekolah dan menumbuhkan budaya sekolah yang mendukung kreativitas dan inovasi. Bagi guru, temuan ini menekankan perlunya memasukkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kolaborasi ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk menciptakan lingkungan yang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Lebih lanjut, sekolah didorong untuk merumuskan kebijakan yang secara sistematis mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam program kurikuler dan ekstrakurikuler, menyediakan kesempatan pengembangan profesional bagi guru, dan menetapkan mekanisme evaluasi berkelanjutan untuk memastikan implementasi inisiatif pembangunan karakter yang efektif. Kebijakan tersebut diharapkan dapat memperkuat pembentukan karakter siswa dan pengembangan potensi kreatif mereka secara berkelanjutan.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis terkait pengembangan karakter memainkan peran penting dalam meningkatkan kreativitas siswa SMP. Integrasi nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran, bila diterapkan secara terencana dan konsisten, telah terbukti tidak hanya membentuk perilaku positif tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pemikiran berani, fleksibilitas ide, dan kemampuan untuk menghasilkan konsep inovatif. Secara implisit, temuan ini menegaskan bahwa kreativitas tumbuh dari fondasi karakter yang kuat dan budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diintegrasikan secara sistematis ke dalam manajemen sekolah, kurikulum, dan praktik pengajaran untuk memastikan pengembangan potensi siswa yang holistik dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupannya, karena hanya melibatkan siswa sekolah menengah pertama; oleh karena itu, generalisasi temuan ke tingkat pendidikan lain harus dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, desain penelitian tidak menggunakan pendekatan longitudinal untuk memantau dampak jangka panjang terkait pengembangan karakter terhadap kreativitas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mencakup lebih banyak variasi tingkat pendidikan, memperluas konteks kelembagaan, serta menggunakan desain longitudinal dan pendekatan metode campuran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara penguatan dan pengembangan karakter terkait kreativitas siswa.

²⁵ Siti Cholifah dan Faelasup, "Lingkungan Pendidikan dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Ilmiah, Pendidikan, dan Teknologi (JSRET)* 3, no. 2 (2024): 816–825, <https://doi.org/https://doi.org/10.58526/jsret.v3i2.418>.

REFERENSI

- Alimron, Syarnubi, dan Maryamah. "Model Pendidikan Karakter pada Perguruan Tinggi Islam." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 3334–3345. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1452>.
- Anggraini, Dewi. "Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Kelompok Untuk Pengembangan Karakter." Probolinggo: Wawancara Pribadi, 2025.
- Ansori, Yoyo Zakaria, Dede Salim Nahdi, Anda Juanda, dan Erik Santoso. "Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Kepemimpinan Berbasis Nilai." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 4 (2024): 5335–5344. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5513>.
- Chaaban, Youmen, Hadeel Alkhateeb, Abdullah Abu-tineh, dan Michael Romanowski. "Menjelajahi Perspektif Guru tentang Pengembangan Karier: Penelitian Metodologi Q." *Pengajaran dan Pendidikan Guru* 122, no. 103987 (2023). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103987>.
- Cholifah, Siti, dan Faelasup. "Lingkungan Pendidikan dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Ilmiah, Pendidikan, dan Teknologi (JSRET)* 3, no. 2 (2024): 816–825. <https://doi.org/https://doi.org/10.58526/jsret.v3i2.418>.
- Douwes, Rynke, Janneke Metselaar, Gerdina Hendrika Maria Pijnenborg, dan Nynke Boonstra. "Kesejahteraan Mahasiswa di Perguruan Tinggi: Pentingnya Perspektif Mahasiswa." *Pendidikan yang Meyakinkan* 10, tidak. 1 (2023): 2190697. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2190697>.
- Elsayed, Walaa. "Heliyon Membangun Masyarakat yang Lebih Baik: Peran Vital Nilai-Nilai Sosial Keluarga dalam Menciptakan Budaya Memberi di Pikiran Anak-Anak Usia Dini." *Heliyon* 10, no. 7 (2024). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29208>.
- Felice, Sara De, Antonia F.De C. Hamilton, Marta Ponari, dan Gabriella Vigliocco. "Belajar dari Orang Lain Itu Baik, Bersama Orang Lain Lebih Baik: Peran Interaksi Sosial dalam Perolehan Pengetahuan Baru Manusia." *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences* 378, no. 1870 (2023): 20210357. <https://doi.org/10.1098/rstb.2021.0357>.
- Fitriadi, Risma Magaretha Sinaga, dan Rosida Rahmawati Muhammad. "Tinjauan Pustaka Kajian Perspektif Budaya pada Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia." *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 1 (2024): 51–61. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i1.848>.
- Harefa, Darmawan, dan Fatosola Hulu. "Strategi Pembelajaran Matematika Penunjang Pendidikan Moral Pancasila: Pendekatan Praktis Bagi Guru." *SEBELUMNYA: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2024): 51–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2299>.
- Isabirye, AK, KC Moloi, RS Lebelo, dan S Khan. "Memupuk Kreativitas dan Inovasi dalam Kurikulum Sekolah untuk Abad ke-21: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Ekohumanisme* 4, no. 3 (2025): 334–48. <https://doi.org/10.62754/joe.v4i3.6647>.
- Izzah, Ismatul, Muhammad Walid, Moh Padil, dan Aji Wahyudin. "Manajemen Strategis Sekolah untuk Unggulan: Mengintegrasikan Budaya Mutu dan Pengembangan Karakter di Institusi Pendidikan Unggulan." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 16, no. 4 (2024): 4654–4668. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5953>.
- Kakarla, Ujjwala. "Mendorong Kreativitas dalam Pendidikan." *Jurnal Internasional Penelitian Ilmiah Inovatif* 2, no. 3 (2024): 83–88. https://doi.org/105281/ij_isr140724.
- Khoei, Tala Talaei, dan Aditi Singh. "Pengurangan Data dalam Big Data: Survei Metode, Tantangan, dan Arah Masa Depan." *Jurnal Internasional Ilmu Data dan Analitik* 20, no. 3 (2025): 1643–1682. <https://doi.org/10.1007/s41060-024-00603-z>.
- Komariah, Nurul, dan Ishmatun Nihayah. "Meningkatkan Karakter Kepribadian Siswa Melalui

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *At-Tadzkir: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 65–77. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>.
- Kurniadi. “Pramuka Sebagai Sarana Pengembangan Karakter Dan Kreativitas Siswa.” Probolinggo: Wawancara Pribadi, 2025.
- Madhakomala, R., M. Akrimul Hakim, dan Nabillah Syifauzzuhrah. “Masalah Pendidikan di Indonesia dan Solusi Alternatifnya.” *Jurnal Internasional Bisnis, Hukum, dan Pendidikan* 3, no. 2 (2022): 135–144. <https://doi.org/10.56442/ijble.v3i3.64>.
- Maroungkas, Andreas, Christos Troussas, Akriki Krouska, dan Cleo Sgouropoulou. “Realitas Virtual dalam Pendidikan: Tinjauan Teori, Pendekatan, dan Metodologi Pembelajaran dalam Satu Dekade Terakhir.” *Elektronik (Swiss)* 12, no. 13 (2023): 2832. <https://doi.org/10.3390/electronics12132832>.
- Muis, Abdul, Hosaini, Eriyanto, dan Agus Read. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik.” *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022): 411–22. <https://doi.org/10.37758/jat.v5i3.487>.
- Murcahyanto, Hary, dan Mohzana. “Evaluasi Program Pendidikan Karakter Berdasarkan Budaya Sekolah.” *Jurnal Interdisipliner Pendidikan IJE* 1, no. 1 (2023): 53–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.61277/ije.v1i1.8>.
- Nugroho, Prastyo. “Dampak Pelatihan dan Pengalaman Guru terhadap Kinerja: Memperkuat Kualitas Pendidikan Melalui Pengembangan Profesional.” *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 101–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.63120/jise.v3i3.46>.
- Purwaningsih, Endang. “Peran Metakognisi dalam Pendidikan Karakter: Studi Kasus tentang Strategi Pembentukan Moral dan Etika Siswa.” *Masyarakat* 12, no. 1 (2024): 1–13. <https://doi.org/10.33019/society.v12i1.617>.
- Purwaningsih, Endang, dan Rasyid Ridha. “Peran Nilai-Nilai Budaya Tradisional dalam Pendidikan Karakter.” *Jurnal Kehidupan dan Ilmu Sosial Pakistan* 22, no. 2 (2024): 5305–5314. <https://doi.org/https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.00396>.
- Qadeer, Abida, Mazhar Hussain, dan Naeem Ullah. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Peserta Didik di Tingkat Menengah.” *Jurnal Keunggulan dalam Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2024): 62–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.69565/jess.v3i1.195>.
- Sanjani, M Aqil Fahmi. “Dampak Kepala Sekolah terhadap Kualitas Lulusan Melalui Inisiatif Pendidikan Karakter.” *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 30–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.61987/jemr.v3i1.347>.
- Sofyan, Ahsan, dan Ady Saputra. “Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar.” *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 2 (2022): 413–422. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3226>.
- Sriningsih. “Mengintegrasikan Nilai-Nilai Moral Ke Dalam Pendidikan.” Probolinggo: Wawancara Pribadi, 2025.
- Tetep, dan Alni Dahlena. “Membina Harmoni Sosial: Pendekatan Pembangunan Perdamaian untuk Resolusi Konflik dan Peningkatan Keterampilan Sosial.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 2392–2403. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4687>.
- Yeo, Gillian B, Nicole A Celestine, Sharon K Parker, March L To, dan Giles Hirst. “Kerangka Kerja Neurokognitif Perhatian dan Kreativitas: Memaksimalkan Kegunaan dan Kebaruan melalui Jalur Terarah dan Tidak Terarah.” *Jurnal Perilaku Organisasi* 45, no. 6 (2024): 912–934. <https://doi.org/10.1002/job.2787>.
- Zamiri, Majid, dan Ali Esmacili. “Strategi, Metode, dan Dukungan untuk Mengembangkan Keterampilan dalam Komunitas Pembelajaran: Tinjauan Sistematis Literatur.” *Ilmu Administrasi* 14, no. 9 (2024): 231. <https://doi.org/doi.org/10.3390/admsci14090231>.